

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam periode revolusi saat ini, organisasi di bidang manufaktur mengalami perkembangan secara cepat. Industri manufaktur menjadi semakin dominan sehingga dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang dengan nilai tambah yang dapat dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan.

Banyaknya perusahaan di bidang manufaktur serta keadaan perekonomian sekarang ini sudah menciptakan kompetisi yang ketat antar perusahaan manufaktur. Kompetisi di bidang manufaktur membuat tiap perusahaan ingin memaksimalkan usahanya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Tentunya perusahaan membutuhkan tambahan dana yang jumlahnya tidak sedikit untuk memastikan kelangsungan bisnis dan menghadapi persaingan. Salah satu cara dalam memperoleh tambahan dana yaitu dengan melalui *capital market* yang terdapat di Indonesia yaitu BEI.

Di dalam pasar modal terdapat suatu permainan yang menjadi salah satu cara yang efektif bagi seorang investor dalam melakukan penanaman modalnya agar bisa mendapatkan laba. Pasar modal yang ada di Indonesia tiap tahunnya terus dengan cepat mengalami perkembangan, dengan ini bisa diamati dari nilai pasar yang secara terus menerus mengalami perubahan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini.

Banyak negara yang memperhatikan pasar jual beli saham karena pasar jual beli saham berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi negara, spesifiknya pada negara yang memeluk sistem ekonomi kapitalis. Pasar jual beli saham adalah suatu lokasi bagi berbagai pihak terutama perusahaan untuk memperdagangkan berbagai surat berharga dengan tujuan menggunakan dana hasil penjualan untuk menambah modal serta menguatkan modal suatu entitas (Fahmi, 2013:55).

Dalam pasar modal mempunyai dua fungsi didalam perekonomian negara yakni : Pertama, selaku alat pembiayaan perusahaan atau mendapatkan modal dari penanam modal. Modal yang didapat dari pasar modal bisa dipakai untuk tambahan modal kerja, peningkatan usaha, perluasan, dan sebagainya. Kedua, sebagai alat bagi berbagai pihak untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan, baik obligasi, saham maupun reksa dana. Dengan begitu, masyarakat bisa mengatur keuangan berdasarkan pada ciri keuntungan serta risiko dari instrumen masing-masing.

Dalam BEI ada sembilan sektor indeks saham yakni sektor *agriculture*, sektor *mining*, sektor *miscellaneous industry*, sektor *basic industry and chemical*, sektor *customer good industry*, sektor *property, building construction* dan *real estate*, sektor *infrastructure, utility, and transportation*, sektor *finance*, serta sektor *investment, services and trade*. Terdapat banyak pilihan untuk melakukan investasi, salah satu sarana dalam berinvestasi yang diperhatikan oleh para pemodal ialah berinvestasi dalam bentuk saham pada sektor industri barang konsumsi.

Saham bisa diartikan sebagai tanda bahwa seseorang atau salah satu pihak (badan usaha) turut serta dalam penyertaan modal perusahaan, dengan memasukkan modal, pihak tersebut menikmati tuntunan atas penghasilan dan kekayaan perusahaan dan berhak mengikuti rapat umum pemegang saham (Nizar & Syuabi, 2020:21). Tujuan dari penerbitan saham entitas ialah untuk memperoleh modal, memperluas skala serta mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Pada umumnya penanam modal membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* dan dividen. Oleh sebab itu, agar penanam modal tidak mengalami kerugian penanam modal wajib memantau turun naiknya harga saham serta faktor yang bisa memengaruhi harga saham untuk menentukan menjual atau membeli saham tersebut.

(Lilie et al., 2019:491) berpandangan bahwa harga saham ialah harga yang terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham, serta investor berharap untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Sedangkan (Jogiyanto, 2014:172) memamparkan bahwa harga saham ditetapkan oleh *market maker* serta ditetapkan pada total permintaan serta jumlah penawaran saham terkait dalam pasar modal.

Terdapat dua metode dalam penilaian harga saham sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi yaitu metode teknikal dan metode fundamental. Metode fundamental merupakan metode evaluasi saham dengan meninjau kondisi industri perusahaan, kondisi makro ekonomi, serta berbagai indikator keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2012:149). Sedangkan metode teknikal adalah metode evaluasi saham, analisis dapat menggunakan metode ini untuk mengevaluasi saham berdasarkan data

statistik yang diperoleh dari kegiatan perdagangan seperti volume perdagangan dan harga saham (Darmadji & Fakhrudin, 2012:160).

Berikut ini data-data pada harga saham dalam industri yang bergerak pada bidang manufaktur sektor *consumer goods industry* dirincikan antara lain.

Tabel 1.1 Harga saham sektor *consumer goods industry* 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk	Rp1.000	Rp885	Rp920	Rp1.045	Rp1.460
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp87	Rp94	Rp96	Rp103	Rp99
3	Chitose Internasional Tbk	Rp316	Rp334	Rp284	Rp302	Rp240
4	Darya Varia Laboratoria Tbk	Rp1.755	Rp1.960	Rp1.940	Rp2.250	Rp2.420
5	Delta Djakarta Tbk	Rp5.000	Rp4.590	Rp5.500	Rp6.800	Rp4.400
6	Gudang Garam Tbk	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp53.000	Rp41.000
7	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rp3.830	Rp4.730	Rp3.710	Rp2.100	Rp1.505
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp8.575	Rp8.900	Rp10.450	Rp11.150	Rp9.575
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp7.925	Rp7.625	Rp7.450	Rp7.925	Rp6.850
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	Rp520	Rp545	Rp840	Rp637	Rp805
11	Kalbe Farma Tbk	Rp1.515	Rp1.690	Rp1.520	Rp1.620	Rp1.480
12	Kimia Farma Tbk	Rp2.750	Rp2.700	Rp2.600	Rp1.250	Rp4.250
13	Kino Indonesia Tbk	Rp3.030	Rp2.120	Rp2.800	Rp3.430	Rp2.720
14	Mayora Indah Tbk	Rp1.645	Rp2.020	Rp2.620	Rp2.050	Rp2.710
15	Merck Indonesia Tbk	Rp9.200	Rp8.500	Rp4.300	Rp2.850	Rp3.280
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp15.500	Rp9.700
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp1.600	Rp1.275	Rp1.200	Rp1.300	Rp1.360
18	Pyridam Farma Tbk	Rp200	Rp183	Rp189	Rp198	Rp975
19	Sekar Bumi Tbk	Rp640	Rp715	Rp695	Rp410	Rp324
20	Sekar Laut Tbk	Rp308	Rp1.100	Rp1.500	Rp1.610	Rp1.565
21	Siantar Top Tbk	Rp3.190	Rp4.360	Rp3.750	Rp4.500	Rp9.500
22	Tempo Scan Pacific Tbk	Rp1.970	Rp1.800	Rp1.390	Rp1.395	Rp1.400
23	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp1.143	Rp1.295	Rp1.350	Rp1.680	Rp1.600
24	Unilever Indonesia Tbk	Rp7.760	Rp11.180	Rp9.090	Rp8.400	Rp7.350
25	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp1.350	Rp1.290	Rp1.375	Rp1.670	Rp1.785

26	Wismilak Inti Makmur Tbk	Rp440	Rp290	Rp141	Rp168	Rp540
----	--------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : www.idx.co.id

Seperti terlihat dalam tabel bahwa keadaan *stock price* perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga saham bergantung pada kekuatan *demand* dan *supply* masyarakat. Jika jumlah *supply* tinggi, maka harga turun. Sedangkan, jika jumlah *demand* tinggi, maka harga naik.

Terdapat berbagai macam faktor yang bisa memengaruhi fluktuasi harga saham entitas yaitu faktor eksternal dan internal. Di dalam penelitian ini, penulis memakai faktor internal entitas yang bisa dilihat dari laporan finansial entitas. Faktor internal entitas yang dipakai berbentuk rasio keuangan seperti profitabilitas yang dibantu oleh ROA, ROE dan NPM.

ROA ialah rasio yang dipakai dalam mengevaluasi berapa mampu manajemen entitas pada saat menciptakan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki entitas (Fahmi, 2012:98). *Return On Asset* ialah informasi yang berharga dikarenakan bisa menunjukkan perolehan laba bersih dari keseluruhan aset yang entitas miliki. Rasio yang semakin besar, maka semakin tinggi laba entitas. Kejadian ini dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi serta peningkatan permintaan pada saham dapat membuat harga saham perseroan meningkat. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Hamid & Dailibas, 2021) menjelaskan bahwa ROA dengan parsial terdapat pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan pada riset (Moorcy, 2018) menemukan ROA dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

ROE ialah rasio untuk menilai *earning after tax* terhadap modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Dari rasio ini mengungkapkan efektifitas dalam mempergunakan modal sendiri. Rasio yang semakin besar, dengan begitu akan semakin baik. Dari hal itu berarti bahwa kedudukan entitas akan semakin kuat sehingga akan menumbuhkan kepercayaan penanam modal dalam berinvestasi. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Junaidi & Cipta, 2021) membuktikan ROE dengan parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham. Bertentangan dalam riset (Amalya, 2018) membuktikan bahwa ROE dengan parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada harga saham.

NPM ialah rasio guna mengevaluasi kemampuan entitas pada saat memperoleh keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang direalisasikan (Kasmir, 2014:202). Rasio yang semakin tinggi, dengan begitu kemampuan entitas juga akan semakin baik dalam memperoleh laba yang besar sehingga penanam modal memiliki perminatan yang besar terhadap saham perusahaan yang bisa menaikkan harga saham entitas. Hasil dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Dicky, Diah, & Supramono, 2020) dikatakan bahwa NPM dengan parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Bertentangan dengan riset (Lombogia, Vista, & Dini, 2020) menemukan bahwa NPM dengan parsial tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Sesuai dari uraian fenomena yang sudah dijelaskan, penulis merasa perlu untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan pada permasalahan diatas, dengan ini peneliti merincikan permasalahan berikut ini :

1. Harga saham yang diminati oleh para pemodal ialah harga saham yang stabil, namun pada kenyataannya harga saham yang ada dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* cenderung berfluktuasi.
2. Hasil penelitian sebelumnya berbeda, kemungkinan dikarenakan terdapat perbedaan sektor atau sampel yang digunakan, sehingga menimbulkan perbedaan pada hasil antar peneliti.
3. Ada beberapa perusahaan manufaktur sektor *consumer good industry* dimana perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada ROA, ROE dan NPM tetapi harga saham justru turun. Dengan ini bertolak belakang pada teori yang sudah dijabarkan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai paparan permasalahan dijelaskan, dengan ini penulis membatasi permasalahan pada riset antara lain :

1. Perusahaan yang akan diteliti pada pengujian ialah badan usaha manufaktur pada sektor industri barang konsumsi.
2. Terdapat 4 variabel pada penelitian yaitu harga saham (Y), ROA (X_1), ROE (X_2) dan NPM (X_3).
3. Data riset dimulai periode 2016 – 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari penjelasan permasalahan diatas, dengan begitu pertanyaan pada riset dapat dirumuskan berikut ini :

1. Seberapa besar *return on asset* memiliki pengaruh pada harga saham ?
2. Seberapa besar *return on equity* memiliki pengaruh pada harga saham ?
3. Seberapa besar *net profit margin* memiliki pengaruh pada harga saham ?
4. Seberapa besar *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh pada harga saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan permasalahan, riset ini dimaksudkan supaya memahami :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* pada harga saham terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan riset ini bisa membagikan kontribusi ke berbagai pihak lain yang membutuhkan, baik secara teori dan praktek.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui riset ini dapat meluaskan pandangan serta pandangan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti diharapkan bisa membantu menambah wawasan dan referensi teoritis dan praktis khususnya dalam hal pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan dampak laba bersih terhadap harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Meluaskan wawasan penulis yang berhubungan dengan pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan dampak laba bersih terhadap harga saham, serta lebih mendalami pemahaman dalam teknik penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Kinerja dan citra perusahaan mampu ditingkatkan oleh sebab itu lebih menarik para investor.

3. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi dalam mempertimbangkan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas berinvestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai harapan bisa mempertegas hasil penelitian terdahulu dan kepada penelitian selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan masukan.